

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan yang semakin cepat dibidang teknologi komunikasi menyebabkan pengaruh yang besar terhadap kegiatan penyebaran informasi atau gagasan. Ini berarti pula pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat. Televisi sebagai media massa, sangat membantu dalam hubungan masyarakat. Dengan menggunakan media televisi, penyebarluasan informasi bukan saja sangat luas, melainkan juga cepat dan serentak. Televisi dalam mengemban tugas sebagai penyebar informasi, mendidik, menghibur, kontrol sosial, harus dapat menyampaikan pesan agar masyarakat dapat memperoleh informasi yang jelas, lengkap, jujur, beretika, dan bermoral serta objektif, sehingga tidak timbul kesan seolah olah itu dipaksakan dari atas ke bawah.

Disadari bahwa informasi membuka kita menjadi berpikir dan bergaya hidup tertentu. Namun disisi lain disadari pula bahwa kebebasan berpendapat dan menerima informasi merupakan nilai nilai asasi suatu masyarakat demokratis. Karena barangsiapa menganggap remeh peran media massa, berarti mempermainkan tata nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Membatasi kebebasan berbicara atau kebebasan menerima bertentangan dengan ajaran dasar pernyataan hak asasi manusia, serta UUD 1945 pasal 28. Kebebasan berbicara dan menerima informasi merupakan jantung dari demokrasi dan hak asasi manusia dibidang komunikasi dan informasi.

Khusus mengenai makin pentingnya peran dari informasi walaupun hanya merupakan bagian kegiatan komunikasi, tetapi dalam hakikatnya oleh kemajuan teknologi telekomunikasi dan teknologi informasi itu sendiri, telah mengembangkan berbagai ciri khas yang sangat menentukan, namun sejak semula haruslah disadari bahwa kemajuan dan penambahan makna 'informasi' dalam kehidupan manusia selain diakibatkan oleh kemajuan teknologi itu sendiri sangat didorong oleh unsur politik ekonomi yang dikenal dengan istilah kapitalisme. (Andi Alimuddin Unde,2014: 88-92)

Saat ini dunia informasi terus menggeliat. Sampai saat ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Kemajuan berjalan seiring dengan berkembangnya

dunia pertelevisian sebagai media penyampai pesan. Televisi hadir dengan sifatnya yang audio-visual dan cinematography (pandang dengar dan gambar bergerak). Jenis media seperti televisi memiliki dampak identifikasi optik yang tajam bagi pemirsanya. Dengan perkataan lain, pemirsa seakan akan berada ditempat kejadian yang sebenarnya, padahal hanya merupakan berita yang disiarkan dari jarak yang sangat jauh.

Jadi khusus medium televisi, informasi yang diperoleh melalui siaran televisi dapat mengendap dalam daya ingat manusia lebih lama jika dibandingkan dengan perolehan informasi yang sama tetapi melalui membaca. Hal tersebut disebabkan karena gambar atau visualisasi bergerak berfungsi sebagai tambahan dan dukungan informasi yang dituangkan dalam penulisan narasi.

Penyiar sebagai pembaca atau membawakan berita memiliki kemampuan untuk memperkuat daya ingat manusia melalui alunan nada dan tekanan suara. Alasan tersebut juga diperkuat karena informasi yang disampaikan melalui medium televisi, diterima dengan dua indera sekaligus secara simultan pada saat yang bersamaan. Kedua indera tersebut adalah indera pendengaran (audio) dan indera penglihatan (visual).

Jadi dalam waktu bersamaan, penonton atau pemirsa televisi dirangsang kedua inderanya ketika mereka menonton siaran televisi. Oleh karena itu daya ingatan yang mengendap didalam ingatannya akan bertahan lebih lama dibandingkan dengan membaca atau mendengar. (Adi Badjuri,2010:1-2)

Di Indonesia, siaran televisi dipandang sebagai salah satu media informasi dan hiburan yang memiliki banyak sekali penonton, tanpa mengenal batas usia, jenis kelamin, pendidikan, maupun status sosial seseorang. Tidak berlebihan jika mengatakan bahwa saat ini hampir setiap rumah tangga di pelosok tanah air dapat ditemui di rumahnya memiliki televisi mulai dari model yang sederhana hingga model yang lebih canggih.

Hal itu akan membantu masyarakat di Indonesia untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan setiap harinya. Di era globalisasi atau abad modern saat ini, televisi menjadi salah satu faktor penting bagi kehidupan masyarakat. Terbukti media televisi saat ini sudah dianggap sangat penting dan efektif dalam menyampaikan sebuah informasi kepada khalayak yang luas. Permintaan pasar

yang tidak pernah surut akan informasi menjadikan tayangan televisi sebagai salah satu media yang paling berpengaruh dalam merubah sikap dan perilaku khalayaknya. Karena televisi sebagai sarana edukasi dan informasi yang mampu membuka wawasan berpikir pemirsa untuk menerima dan mengetahui kejadian yang berada dilingkungan masyarakat. (Kuswandi, 1996: 64).

Oleh karena itu televisi Indonesia harus membuka dirinya terhadap khalayak, berani berdialog dengan masyarakat, dan selalu berani dan memerhatikan terhadap usul, saran, kritik, dan pendapat dari masyarakat atau khalayak. Dengan demikian televisi di Indonesia dituntut untuk meningkatkan sikap yang sehat kepada masyarakat, fair, jujur, dan bertanggung jawab terhadap pemberitaannya. Eksistensi dan peran televisi sebagai media massa yang begitu penting dalam kehidupan umat manusia, jelas tidak dapat dipisahkan dari eksistensi informasi itu sendiri. Di Indonesia, siaran televisi dipandang sebagai salah satu media informasi dan hiburan yang memiliki banyak sekali penonton, tanpa mengenal batas usia, jenis kelamin, pendidikan, maupun status sosial seseorang.

Jadi tidak mengherankan, apabila saat ini televisi memiliki daya tarik yang luar biasa apabila sajian program dapat menyesuaikan dengan karakter televisi dan manusia yang sudah terpengaruh oleh tayangan televisi. Dengan munculnya media televisi sebagai saluran informasi, televisi Indonesia menarik perhatian masyarakat dengan berlomba lomba menyajikan program yang menarik agar diminati oleh publik atau semua kalangan.

Tayangan program televisi di Indonesia saat ini cukup beragam, mulai dari *Reality Show*, *Infotainment*, *Sinetron*, *Film*, bahkan *Iklan* sekalipun turut berperan dalam mengubah *life style* atau gaya hidup di masyarakat. Program *Talk Show* saat ini paling juga banyak di minati dan ditunggu oleh publik karena didalamnya menyajikan dan memberikan informasi atau berita mengenai politik, hukum, sosial, budaya dan ekonomi bahkan berita olahraga sekalipun.

Bicara mengenai baik dan tidaknya sebuah tayangan program tergantung pada konten atau isi yang di muat dalam sebuah program. Sebuah informasi yang ditayangkan oleh media tentu akan menghasilkan sebuah efek yang dirasakan langsung oleh khalayak. Maka dari itu, diperlukan strategi yang tepat dalam

mengemas suatu acara sedemikian rupa sehingga acara atau program tersebut dapat menarik bagi pemirsa untuk menjadi sebuah program acara yang paling di tunggu dan diminati. Salah satu program acara televisi yang paling fenomenal dan menjadi perhatian publik adalah *Indonesia lawyers Club* atau yang di kenal dengan sebutan (ILC) yang di tayangkan secara langsung disalah satu stasiun televisi swasta di tanah air yaitu di tvOne.

*Indonesia Lawyers Club* adalah sebuah program talk show yang dikemas secara interaktif dan apik untuk memberikan pembelajaran terutama dalam hukum, politik, sosial, ekonomi, budaya, agama, dan bahkan olahraga bagi para pemirsanya. Program ini memiliki salah satu kekuatan utamanya terletak pada Karni Ilyas sebagai pembawa acara, jurnalis senior, sekaligus pimpinan redaksi di tvOne.

Memiliki latar belakang sebagai sarjana hukum dan didukung oleh para narasumber yang berkompeten dibidangnya, pembahasan yang tajam, berani dan akurat sehingga wajar ketika program tersebut selalu ditunggu untuk tayang setiap minggunya. ILC disebut sebagai program yang dapat mencerdaskan bangsa dan menjadi barometer politik tanah air.

Program ini awalnya *Jakarta Lawyers Club*, dan kemudian berganti nama menjadi "*Indonesia Lawyers Club*." Perubahan nama program tersebut dikarenakan pemirsa tvOne yang gemar akan acara ini menginginkan bahwa program ini bukan hanya milik pemirsa Jakarta, tetapi milik seluruh pemirsa tvOne di Indonesia. Program ILC ini tayang setiap minggu sekali yakni setiap hari Selasa pukul 19.30 WIB dengan durasi kurang lebih 210 menit dengan tayangan ulang pada hari minggu pukul 19:30 WIB dengan durasi yang sama.

Memilih tvOne sebagai medianya karena tvOne adalah stasiun tv berita unggulan di tanah air. Terbukti selama 24 jam non stop tvOne selalu memberikan informasinya kepada publik mengenai berita politik, hukum, sosial, ekonomi, budaya, agama, dan bahkan olahraga sekalipun. Bahkan tvOne disebut sebagai stasiun televisi berita nomor satu di tanah air, terbukti selama 6 tahun mengudara selalu menjadi nomor satu sebagai televisi yang selalu aktif menyiarkan berita, 7 tahun menjadi inspirasi dunia, dan 8 tahun menjadi penyambung lidah rakyat. Didukung dengan programnya yang bagus, tema yang diangkat selalu menarik,.

Dalam penyampaian beritanya kepada publik selalu berimbang, aktual dan faktual sehingga wajar jika tvOne selalu menjadi tv berita kepercayaan dan pilihan masyarakat Indonesia.

Dari uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan cara menganalisis bagaimana bentuk komunikasi verbal dan nonverbal dari seorang Karni Ilyas sebagai presenter talk show pada tayangan program *Indonesia Lawyers Club* di tvOne dengan alasan dari seorang peneliti karena selain Karni Ilyas memiliki posisi penting sebagai pimpinan redaksi tvOne sekaligus jurnalis senior di tanah air yang sekarang menjadi presiden ILC yang merupakan program talk show unggulan di tvOne. Menarik untuk diteliti dan kemudian dianalisis bagaimana bentuk komunikasi verbal dan nonverbal yang digunakan oleh Karni Ilyas selama membawakan programnya baik saat Karni Ilyas berkomunikasi langsung dengan narasumbernya dan juga saat dia menyampaikan pesan inspiratif kepada pemirsa disetiap segmennya.

Namun dalam hal ini peneliti mengambil sebanyak dua episode yang sudah tayang dalam program *Indonesia Lawyers Club* sebagai acuannya untuk kemudian diteliti dengan cara mengamati dan menganalisis. Dari kedua episode peneliti sudah memperkirakan dapat mewakili diantara beberapa episode lainnya. Pengambilan kedua episode tersebut selain episodenya menarik untuk publik, menarik dari sisi diskusinya yang sangat cair, juga narasumbernya yang sangat berkompeten. Selain itu, dari kedua episode tersebut juga didukung dengan data yang diambil dari respon masyarakat atau netizen yang sangat tinggi angkanya dibanding dengan episode terdekat lainnya dalam program yang sama. Kedua episode tersebut diantaranya *Gerakan 411* dan *Merajut Jakarta Kembali*.

Episode pertama tentang "***Gerakan 411***" tayang pada tanggal Selasa 08 November 2016. Episode tersebut ditonton sebanyak 369, 65 ribu orang, disukai oleh 1,4 ribu orang, tidak disukai 194 orang, dan yang berlangganan pada video tersebut sebanyak 255 ribu orang. Episode ini terdiri dari 9 narasumber utama. Kemudian peneliti mengambil 4 narasumber diantaranya: (1) Kapolri Jenderal Tito Karnavian, (2) Buya Syafii Ma'arif - *sebagai tokoh Muhammadiyah*, (3) Zainud Tauhid Sa'adi - *Sebagai Perwakilan dari MUI*, (4) K.H. Abdullah Gimnastyar - *Penceramah*.

Dari ke- 4 narasumber tersebut ada pengaruh respon verbal dan nonverbal terhadap *Karni Ilyas* diantaranya sebagai berikut: (1) **Kapolri Jenderal Tito Karnavian**, respon verbal *Karni Ilyas*: (a) Proses hukum, artinya penyelidikan sudah dimulai, dan saksi saksi dipanggil, apa ada rencana dari Kapolri untuk bikin gelar perkara terbuka, ini banyak kritikan juga akan mengadu domba antar saksi nantinya karena terlalu terbuka untuk umum. Digelar perkara dihukum acara kan tidak ada, sebelumnya ada tapi tertutup, ini terbuka apa sudah dipertimbangkan dengan baik.? Respon nonverbal *Karni Ilyas*: Karni Ilyas memperhatikan Kapolri dengan ekspresi wajah serius dengan berdiri tegak didepan narasumber dan badan mempuinggungi kamera atau pemirsa. (b) Tadi saya ada 170 atau 100 dibawah saking stresnya, jadi saya tidak mikir lagi mau rapping mau enggak. Respon nonverbal *Karni Ilyas*: Karni Ilyas memperhatikan Kapolri dengan ekspresi wajah ketawa. (2) **Buya Syafii Ma'arif** - tidak ada respon verbal *Karni Ilyas* terhadap komentarnya Buya, tetapi respon nonverbal *Karni Ilyas*: Karni Ilyas memperhatikan Buya dengan ekspresi wajah tersenyum di akhir, dan posisi Karni Ilyas berada didepan narasumber dengan badan mempuinggungi kamera atau pemirsa. (3) **Zainud Tauhid Sa'adi** - respon verbal *Karni Ilyas*: Sebelumnya bapak Ahok sudah minta maaf, apakah itu tidak dimaafkan oleh umat, atau bisa diwakili oleh MUI.? Respon nonverbal *Karni Ilyas*: Karni Ilyas memperhatikan keterangan *Zainud Tauhid Sa'adi* dengan ekspresi wajah serius sekaligus badan mempuinggungi kamera atau pemirsa. (4) **Aa gym** - tidak ada respon verbal dari *Karni Ilyas*, tetapi respon nonverbal *Karni Ilyas*: Karni Ilyas memperhatikan tausiyahnya Aagym dengan ekspresi wajah ketawa, dan badan mempuinggungi kamera atau pemirsa.

Episode kedua adalah “*Merajut Jakarta Kembali*” tayang pada Selasa tanggal 25 April 2017. Episode tersebut telah ditonton sebanyak 319.956 orang, disukai 1,1 ribu orang, tidak disukai oleh 233, komentar 769, dan yang berlangganan pada video tersebut dengan jumlah 247 ribu netizen. Dalam episode ini terdiri dari 16 narasumber. Namun yang diambil oleh peneliti adalah 4 narasumber diantaranya sebagai berikut: (1) Dwi Ria Latiefa - *Politisi PDI-P*, (2) Fadli Zon - *Waketum Gerindra*, (3) Romo Beni Susetyo - *Tokoh Lintas Agama*, (4) Prof. Mahfud MD. - *Pakar Hukum Tata Negara*.

Dari ke - 4 narasumber yang dipilih, ada pengaruh respon verbal dan nonverbal terhadap *Karni Ilyas* diantaranya sebagai berikut: **(1) Dwi Ria Latiefa**, respon verbal *Karni Ilyas*: Bagaimanapun selama kampanye hingga proses pilkada tentu ada goresan luka, retak antar pendukung sendiri maupun dengan partai lain atau pendukung yang lain. Bagaimana ibu melihat situasi ini sekarang.? Respon nonverbal *Karni Ilyas*: Ekspresi wajah *Karni Ilyas* serius memperhatikan tanggapannya Dwi Ria Latiefa dengan badan sedikit mepungungi narasumber utama (bagian kanan), dan diakhir *Karni Ilyas* tersenyum lebar mendengarkan tanggapannya beliau. **(2) Fadli Zon**, tidak ada respon verbal dari *Karni Ilyas* terhadap Fadli Zon hingga selesai dia memberikan tanggapannya soal bagaimana *Merajut Jakarta Kembali*. Tetapi respon nonverbal *Karni Ilyas*: Ekspresi wajah *Karni Ilyas* serius memperhatikan Fadli Zon dalam mengomentari terkait hasil Pilkada DKI, hingga bagaimana cara kita *Merajut Jakarta Kembali*, dan badan sedikit mepungungi narasumber utama, (bagian kiri). **(3) Romo Beni Susetyo**, respon verbal *Karni Ilyas*: Jadi untuk kedua orang tadi yang memenangkan Pilkada DKI Jakarta ini ada pesan dari Romo.? Respon nonverbal *Karni Ilyas*: Ekspresi wajah *Karni Ilyas* terkesan santai memperhatikan Romo dengan badan sedikit mepungungi kamera atau pemirsa. **(4) Mahfud MD** - Tidak ada respon verbal dari *Karni Ilyas* terhadap kuliahnya Mahfud MD yang berisi sejumlah catatan soal bagaimana *Merajut Jakarta Kembali*. Tetapi respon nonverbal *Karni Ilyas*: Ekspresi wajah *Karni Ilyas* serius memperhatikan Mahfud MD sebagai *Pakar Hukum Tata Negara* saat memberikan kuliahnya. Tetapi diakhir ekspresi wajah *Karni Ilyas* tersenyum lebar dengan badan sedikit mepungungi kamera atau pemirsa.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana isi pesan verbal dan nonverbal *Karni Ilyas* terhadap pemirsa pada masing masing episode dalam tayangan program Indonesia Lawyers Club di tvOne.?
2. Bagaimana pengaruh jawaban dari masing masing narasumber pada masing masing episode terhadap respon verbal dan nonverbal *Karni Ilyas* dalam tayangan program Indonesia Lawyers Club di tvOne.?

3. Apa saja faktor faktor yang mempengaruhi *Karni Ilyas* dalam melakukan komunikasi verbal dan nonverbal dalam tayangan program Indonesia Lawyers Club di tvOne.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui bagaimana isi pesan verbal dan nonverbal *Karni Ilyas* pada masing masing episode dalam tayangan program Indonesia Lawyers Club di tvOne.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh jawaban dari masing masing narasumber pada masing masing episode terhadap respon verbal dan nonverbal *Karni Ilyas* dalam tayangan Indonesia Lawyers Club di tvOne.
3. Mengetahui apa saja faktor faktor yang mempengaruhi *Karni Ilyas* dalam melakukan komunikasi verbal dan nonverbal dalam tayangan program Indonesia Lawyers Club di tvOne.

### **1.4 Manfaat Penelitian.**

#### **1.4.1 Manfaat Akademis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih atau kontribusi dalam menambah wawasan dan pengembangan pengetahuan khususnya di bidang ilmu komunikasi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam komunikasi verbal dan non verbal terutama dibidang broadcast atau dunia pertelevisian khususnya dibagian presenter tv.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi atau acuan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dengan tema sejenis.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti yakni penulis saat ini dan juga para peneliti selanjutnya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa informasi kepada para peneliti yang akan melakukan penelitian serupa baik dari tema maupun sebagian isi guna untuk mempermudah kepada pada peneliti berikutnya.



- b. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran berkaitan dengan analisis komunikasi verbal dan nonverbal dari seorang *Karni Ilyas* dalam tayangan program Indonesia Lawyers Club di tvOne kepada masyarakat baik kepada para akademisi, pelajar, maupun masyarakat biasa.
- c. Terakhir, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pandangan mengenai tayangan program ILC tvOne bagi masyarakat Indonesia terkait dengan bagaimana bentuk komunikasi verbal dan nonverbal dari seorang *Karni Ilyas* berupa pesan verbal dan nonverbal yang diberikan *Karni Ilyas* kepada narasumber dan juga kepada pemirsanya di tvOne dan juga respon verbal dan nonverbal berupa pertanyaan pertanyaan yang diberikan *Karni Ilyas* kepada masing masing narasumber.

### 1.5 Hipotesis

1. Isi pesan verbal dan nonverbal *Karni Ilyas* terhadap pemirsanya pada masing masing episode dalam tayangan program Indonesia Lawyers Club di tvOne berjalan sangat efektif.
2. Jawaban dari masing masing narasumber pada masing masing episode sangat berpengaruh terhadap respon verbal dan nonverbal *Karni Ilyas* dalam tayangan program Indonesia Lawyers Club di tvOne.
3. Faktor latar belakang pendidikan, pengalaman sebagai jurnalis senior, inkonsistensi pernyataan dari masing masing narasumber, dan durasi waktu sangat berpengaruh terhadap bentuk komunikasi verbal dan nonverbal *Karni Ilyas* dalam tayangan program Indonesia Lawyers Club di tvOne.